



Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Siti Aisyah

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia dan SD Negeri Sirahan 01

aisyahnabilulwafi@gmail.com

Wawan Shokib Rondli

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

wawan.shokib@umk.ac.id

Abstract

LOCAL WISDOM-BASED EDUCATION IN STRENGTHENING THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS. Parents and teachers have an important role in forming a quality The rapid development of technology can shift local wisdom in society if local-based learning is not implemented early on. This shift occurs because there is no clear boundary between local culture and outside culture. The curriculum in Indonesia has undergone several curriculum changes. However, learning activities are required to emphasise the local wisdom of students. This research uses the literature review method. The literature review method in this study is used to identify the presence or absence of research progress through the results of literature related to the topic of local wisdom- based education in the new paradigm of education which is part of the independent curriculum, especially in strengthening the profile of strengthening Pancasila in the 21st century. The strategy used by researchers in searching for articles is to search using keywords at the National Library of Indonesia. The purpose of this research is to analyse local-based education in strengthening the profile of Pancasila students in the 21st century. The results showed that local wisdom is indispensable in strengthening the profile of Pancasila students in the 21st century.

Keywords: *local-based education; pancasila learner profile; 21st century learning*

Abstrak

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat menggeser kearifan lokal di masyarakat apabila pembelajaran berbasis lokal tidak diterapkan sejak dini. Pergeseran ini terjadi karena tidak adanya batasan yang jelas antara budaya lokal dan budaya luar. Kurikulum di Indonesia meskipun mengalami beberapa perubahan kurikulum. Namun, pembelajaran kegiatan pembelajaran diharuskan menekankan kearifan lokal peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Metode *literature review* pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya kemajuan penelitian melalui hasil literatur yang berhubungan dengan topik Pendidikan berbasis kearifan local dalam paradigma baru pendidikan yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka terutama dalam penguatan profil penguatan Pancasila pada abad 21 ini. Strategi yang digunakan peneliti dalam pencarian artikel yaitu dengan melakukan pencarian menggunakan kata kunci (*keywords*) pada perpustakaan nasional Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa pendidikan berbasis lokal dalam penguatan profil pelajar Pancasila pada abad 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal sangat diperlukan dalam penguatan profil pelajar Pancasila di abad 21.

Kata kunci: pendidikan berbasis lokal; profil pelajar pancasila; pembelajaran abad 21

A. Pendahuluan

Kurikulum di Indonesia meskipun mengalami beberapa perubahan kurikulum. Namun, pembelajaran kegiatan pembelajaran diharuskan menekankan kearifan lokal peserta didik. Kearifan lokal merupakan cara-cara tertentu yang dianut, dipahami, dan dilakukan oleh masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta ditransformasikan dalam bentuk sistem nilai dan norma adat. (Oktavianti & Ratnasari, 2018).

Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal perlu diterapkan dimana Indonesia merupakan negara multicultural yang terdiri dari berbagai etnis, budaya dan suku bangsa yang memiliki budaya yang berbeda-beda. Selain itu, globalisasi dan perkembangan teknologi pada saat ini dapat menyebabkan perubahan budaya masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat menggeser kearifan local di masyarakat apabila pembelajaran berbasis lokal tidak diterapkan sejak dini. Pergeseran ini terjadi karena tidak adanya batasan yang jelas antara budaya lokal dan budaya luar. Pertahanan budaya bangsa ini ternyata teruji berjalannya waktu. Hal ini terjadi karena bangsa ini memiliki ketahanan yang kuat

dimana bangsa ini memiliki kekuatan pada persatuan dan kesatuan bangsa yang disatukan oleh kesadaran bangsa dan komitmen kuat pada nilai-nilai luhur bangsa yang diwariskan dari generasi ke generasi, terutama pada apa yang kemudian kita kenal sebagai konsensus dasar hidup berbangsa dan bernegara, yaitu: Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika. Empat konsensus dasar tersebut merupakan kristalisasi dari nilai-nilai, norma, kepribadian adat istiadat, budaya, lainnya yang kita kenal juga sebagai Kearifan lokal, yang harus terwariskan ke generasi berikutnya. Proses pewarisan yang paling fundamental adalah melalui proses pendidikan di berbagai jenjang. Oleh karena itu maka kita harus berupaya untuk mensinergikan strategi, pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran modern yang sejalan dengan perkembangan zaman dengan warisan luhur para leluhur kita (kearifan lokal) melalui proses pendidikan maupun pembelajaran yang kita laksanakan.(Wahidin, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Metode *literature review* pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya kemajuan penelitian melalui hasil literatur yang berhubungan dengan topik Pendidikan berbasis kearifan lokal dalam penguatan profil pelajar pancasila pada abad 21. Strategi yang digunakan peneliti dalam pencarian artikel yaitu dengan melakukan pencarian menggunakan kata kunci (*keywords*) pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan kegiatan meringkas literatur. Dalam proses meringkas literatur, peneliti melihat hubungan antar literatur sehingga peneliti mendapatkan bukti kuat dari literatur-literatur tersebut.

C. Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan upaya sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kesadaran diri, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa dan negara. Serta definisi Pendidikan dari KBBI kata

pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga memiliki arti sebuah metode, tindakan maupun cara membimbing.

Sedangkan pengajaran adalah sebuah cara perubahan perilaku serta etika dalam usaha mewujudkan kemandirian pada siswa untuk mendewasakan manusia melalui usaha pendidikan. Dalam arti luas pendidikan adalah hidup. Sehingga pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hidup dalam semua situasi serta tempat yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap manusia.

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan perilaku, serta menggali pengetahuan dan potensi setiap individu. (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan dalam arti kata sempit merupakan sebuah sekolah. Sistem ini berlaku bagi orang yang berstatus peserta didik yaitu siswa sekolah atau suatu perguruan tinggi. Ki Hajar Dewantara mempunyai semboyan "Ing Ngarso sung Tulodho artinya di depan memberi teladan, kemudian Ing Madyo Mangun Karso (di tengah menumbuhkan peluang untuk berprakarsa), serta Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan).

Pendidikan merupakan proses mengasuh anak-anak dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri anak didik tersebut misalnya psikomotorik, kognitif, afeksi, kehidupan sosial serta spiritual. Dalam rangka itu guru tidak boleh memaksakan namun harus memahami peserta didiknya agar anak memahami dan mengerti yang terbaik untuk dirinya dan lingkungan sosialnya. (Febriyanti, 2021)

2. Konsep Kearifan Lokal

Kearifan lokal bukan hanya sebagai pembelajaran karena ada pada kurikulum, anak dapat dikenalkan nilai-nilai kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar sehingga anak yang akan menjadi pewaris budayanya sendiri. Hal itu membuktikan pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai dengan tujuan pendidikan serta melestarikan budaya bangsa kepada generasi penerus. Konsep pembelajaran yang berbasis budaya lokal dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan belum tertuang di perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai upaya menyiapkan pengembangan potensi anak tanpa meninggalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama yang bermakna. Kebutuhan stimulus memerlukan informasi guna mengisi pengetahuan serta

pengalaman berkearifan lokal. Kebutuhan tersebut dipandang sangat penting dimana dalam kearifan lokal berisi nilai-nilai yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai untuk meningkatkan rasa cinta budaya lokal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal yaitu pembelajaran yang mensinergikan dengan kearifan local di lingkungan sekitar, seperti Bahasa daerah, makanan daerahnya, maupun tarian daerahnya. (Suttrisno & Rofi'ah, 2023)

Sedangkan lingkup kearifan lokal juga dapat dibagi menjadi delapan, yaitu: (1) standar yang dikembangkan secara lokal, misalnya "perilaku Jawa", tabu dan kewajiban ; (2) Masyarakat dan ritual adat serta nilai rata-rata; (3) Cerita rakyat dan legenda memuat amanat atau pesan yang dipercaya oleh masyarakat setempat; (4) Data, informasi, dan pengetahuan dikumpulkan dalam komunitas senior, senior adat , pemimpin spiritual; (5) Rancangan atau Buku Kebenaran Masyarakat; (6) Sarana masyarakat setempat; (7) bahan yang digunakan untuk kebutuhan; dan (8) Lingkungan sekitar. (Nurasiah et al., 2022)

3. Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran inovatif abad 21 berprinsip pada *framework for 21st century learning* komponennya seperti: (1) lingkungan pembelajaran, (2) pengembangan kemampuan profesional, (3) kurikulum serta instruksional (4) standard penilaian pada era globalisasi.

Kerangka kerja menunjukkan bahwa berpengetahuan saja tidak cukup, dan harus dilengkapi dengan keterampilan keterampilan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran inovatif meliputi berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, komunikatif serta berkolaborasi
- b. Keterampilan hidup dan karir seperti berinisiatif dan mandiri, produktif, banyak ide, akuntabel serta tanggung jawab.
- c. Keterampilan Ilmu Pengetahuan dan teknologi artinya peserta didik harus paham atau melek teknologi.(Wahyuningsih, 2021)

4. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal pada Abad 21

Pendidikan merupakan kunci dalam menghadapi persaingan di era globalisasi, perlunya memberikan bekal yang cukup bagi peserta didiknya meliputi penyediaan bekal pengetahuan, keilmuan dan teknologi yang mumpuni,

menanamkan pendidikan karakter, menanamkan rasa cinta tanah air, serta membekalkan wawasan globalisasi (internasionalisasi) agar warga bangsa ini mampu bersaing dan bersanding dengan warga dari belahan bumi yang lain. Sementara itu UNESCO melalui komisi pendidikan internasional dimana pendidikan pada era abad 21 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan saat ini harus membentuk peserta didik belajar sepanjang hidup (*life long learning*), banyak ingin tahu (*learning to know*), peningkatan keterampilan (*learning to do*), serta membekali agar dapat menjalankan profesi atau pekerjaan tertentu di masa depan (*learning to be*), serta membekali peserta didik untuk hidup berdampingan, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan manusia di lingkungan sekitarnya (*learning to life together*). Secara rinci pendidikan abad 21 harus berisi penanaman keterampilan belajar dan melakukan pembaharuan (*learning & innovation*) yakni membekalkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, berpikir kreatif dan berinovasi, kemampuan handal dalam berkomunikasi serta kemampuan untuk berkolaborasi. Pembekalan agar mampu bekerja serta memiliki keterampilan hidup (*lifeskills*) guna mencari nafkah dalam bidang profesinya, serta dibekali dengan kemampuan hidup di era digital (literasi informasi, literasi teknologi dan literasi ICT).

Ada sepuluh keterampilan abad 21 yang perlu dipelajari dan dikuasai manusia, antara lain *citizenship (local dan global)* yang merupakan bagian keterampilan agar dapat hidup di era kesejagatan. Sedangkan menurut Pearson Learning Curve Report (2014), output pendidikan harus memiliki keterampilan abad 21 yang meliputi *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, problem solving dan team working*.

Berdasarkan hal tersebut, dapat kita katakana bahwa mendidik bukan hanya membekali siswa dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi harus berupa paket lengkap pendidikan baik bekal jasmani dan rohani atau mendidik manusia bukan menjadi manusia intelektual semata tetapi juga mendidik siswa menjadi warga negara dan masyarakat. Oleh karena itu, siswa setelah selesai menjalani proses pendidikan formal, mereka pun akan menjadi warga masyarakat juga terdapat proses pendidikan. Kita kenal dengan istilah belajar sepanjang hayat (*life long learning*) karena proses belajar tidak pernah selesai hingga manusia meninggal. Pendidikan merupakan sesuatu proses yang tak pernah berhenti. Hal yang perlu kita pahami bahwa proses pendidikan akan selalu terkait dengan masyarakat dengan berbagai aspek kehidupannya termasuk tata krama, nilai,

norma, kebiasaan, sopan santun, adat istiadat, serta budaya. yang berlaku dalam masyarakat yang disebut dengan kearifan lokal.

Penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan usaha mensinergikan teori pendidikan modern dengan kearifan lokal di Indonesia. Pendidikan berkearifan lokal berdasarkan filsafat pendidikan Progresivisme yang mengikuti prinsip manusia selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman, yang dikemukakan John Dewey.

Pada dasarnya penerapan pendidikan berbkearifan lokal di abad 21 di Indonesia bukan hal yang tabu melainkan usaha bersama dalam melaksanakan pendidikan untuk Indonesia yang berkemajuan tanpa kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia yang hidup di zaman digital ini. (Wahidin, 2020).

5. Konsep Kearifan Lokal dalam Profil Pelajar Pendidikan Pancasila

Kearifan lokal membangun manusia ideal. Bangsa yang berbudi pekerti luhur adalah bangsa yang wataknya selalu bertindak dengan kesadaran serta pengendalian diri. Kearifan lokal merupakan suatu tatanan moral. Upaya Pendidikan dan pengembangan intelektual serta moral tidak akan berhasil jika tidak ada dukungan masyarakat. Melibatkan seluruh lapisan masyarakat aktif dalam program pendidikan merupakan kontribusi berharga yang harus menarik perhatian dan apresiasi.

Beberapa bentuk menerapkan kearifan lokal di masyarakat antara lain menjaga kerukunan, kegiatan gotong- royong, menerapkan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Hal itu dapat menciptakan keharmonisan, keamanan, serta kedamaian di masyarakat. Namun kenyataannya dewasa ini di era globalisasi, penerapan nilai-nilai pancasila berbasis kearifan lokal telah berubah, sehingga banyak perilaku menyimpang seperti merokok, miras, narkoba, budaya westernisasi, kebebasan berserikat, pembentukan geng, seks bebas, pakaian yang tidak mencerminkan nilai-nilai pancasila dan kearifan lokal. Hilangnya nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat merupakan suatu bencana. Hal itu terlihat pada kemerosotan moral dan spiritual. Munculnya pandangan yang dangkal serta pemikiran yang sempit terhadap perbedaan.

Ciri Profil Pelajar Pancasila permusuhan dan kegagalan mencari solusi untuk memperkuat persatuan bangsa, resistensi terhadap kritik serta kesulitan menerima

perubahan cenderung mengundang tindakan anarkis. Maka kearifan lokal memasuki dunia Pendidikan sebagai usaha melestarikan budaya daerah setempat. Pendidikan berbasis kearifan lokal sehingga peserta aktif mendidik diri sendiri untuk mengembangkan kapasitas diri. Pendidikan dengan dimensi kearifan lokal dalam sekolah tentunya memiliki tujuan yang positif, yaitu: siswa mengetahui keunggulan lokal suatu tempat tinggal dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan kearifan lokalitas tersebut. Selain itu siswa mampu mengelola sumber daya serta jasa-jasa yang bermanfaat memperoleh penghasilan dengan tetap melestarikan budaya, tradisi dan sumber daya dan mampu bersaing di dalam negeri maupun kancah internasional.

Dalam perkembangannya, melalui Permendikbud 22/2020 tentang Sumber Daya Manusia Unggul yang diharapkan dalam kurikulum merdeka adalah siswa mengalami Pendidikan sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang kemudian dikenal dengan Profil Karakter siswa.

Melalui kristalisasi profil pelajar pancasila ini nantinya diharapkan dapat memperbaiki karakter peserta didik. Karakter merupakan pola seseorang mengenai keadaan moral individu. Karakter dapat diartikan sebagai sesuatu kualitas moral dan perilaku pribadi seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Sehingga karakter merupakan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum merdeka ini lebih mengutamakan proses pembiasaan sejak dini. Berdasarkan hal tersebut definisi karakter dapat diartikan sebagai kecenderungan respons seseorang terhadap sesuatu kondisi yang dihadapi dan terkait dengan kualitas moral seseorang serta dipengaruhi oleh lingkungan. pendidikan karakter bertujuan agar siswa memiliki dasar pengetahuan, kecerdasan, perilaku baik, dan keterampilan agar dapat mandiri serta mampu mengikuti pendidikan selanjutnya.

Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka merupakan cara meningkatkan karakter serta kemampuan penting yang perlu dipahami dan dilaksanakan masyarakat Indonesia, sejak usia pendidikan anak usia dini sampai lanjut. Profil lulusan merupakan wujud karakter serta kompetensi yang melekat secara utuh pada diri peserta didik Indonesia. Profil peserta didik Pancasila adalah pendidikan luar (siswa hasil) yang menjadi tujuan arah dari semua upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dengan mengacu pada karakter bangsa Indonesia dan tantangan pendidikan abad ke-21. Profil siswa Pancasila adalah karakter dalam kehidupan sehari-hari pada diri setiap individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Guru dituntut membuat proyek dengan nilai-nilai kearifan lokal. Hal itu dapat peserta didik dapat mengenal dan mencintai budaya secara sederhana. Selain itu dapat menjadikan nilai-nilai Pancasila yang tersembunyi dan nyata dalam karya kearifan lokal untuk mewujudkan keterampilan yang dengannya peserta didik dan belajar sepanjang hidup.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan proses mengasuh dan mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik meliputi kognitif, psikomotorik, afeksi, konatif, kehidupan sosial dan spiritual. Pembelajaran berbasis kearifan lokal yaitu pembelajaran yang mensinergikan dengan kearifan lokal di lingkungan sekitar, seperti Bahasa daerah, makanan daerahnya, maupun tarian daerahnya. Pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran dan keterampilan inovatif, keterampilan hidup dan karir, serta keterampilan informasi, media dan teknologi. Pendidikan di era globalisasi ini atau abad 21 dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat sehingga perlu dalam pembelajaran diimbangi dengan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Pada kurikulum merdeka ini pendidikan berbasis kearifan lokal dalam penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila menjadi tujuan arah dari semua upaya peningkatan mutu pendidikan dengan mengacu karakter bangsa serta tantangan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran pada abad 21 dimana perkembangan teknologi yang begitu pesat hendaknya tetap menekankan kearifan lokal. Hal itu sesuai dengan kurikulum yang digunakan Indonesia pada saat ini yaitu kurikulum merdeka. Pada kurikulum terdapat proyek profil pelajar pancasila. Melalui kristalisasi profil pelajar pancasila ini nantinya diharapkan dapat memperbaiki karakter peserta didik. Sehingga peserta didik ataupun masyarakat Indonesia tidak kehilangan jati dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Jurnal Pendidikan Tambusai.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151>

- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: Projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2727>
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui media berbasis kearifan lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah* <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2353>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & ... (2022). Pengertian Pendidikan. ... Pendidikan <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Suttrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/17480>
- Wahidin, D. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Abad 21. *UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and* <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/UJMES/article/view/912/619>
- Wahyuningsih, A. (2021). Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <http://eprints.umsida.ac.id/8238/>
- _(2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003